

Submit: 16 September 2024 Revisi: 3 November 2024 Terbit: 21 Desember 2024

DOI : <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2869>

Metodologi Kitab Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina Karya Moh. Abdul Khaliq Hasan (Studi Analisis Wacana)

Chikmatul Aprilia Harjanti

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: chikmatula.h@gmail.com

Moh Abdul Kholiq Hasan

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: hasanelqudsy@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina* memiliki dua pendekatan yang menarik untuk dikaji, yaitu pendekatan psikologis dan historis serta memuat lebih dari 100 referensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina* serta menganalisis wacana yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode analisis wacana. Data penelitian diperoleh dari teks kitab tafsir tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina* lahir dari inisiatif Moh Abdul Kholiq Hasan untuk menyusun tafsir tematik mengenai ayat-ayat doa. Analisis wacana mengungkapkan bahwa Moh Abdul Kholiq Hasan terpengaruh oleh metode tafsir Nashruddin al-Baidawi dalam hal pendekatan, corak, dan sistematika penulisan. Selain itu, latar belakang keilmuan dan konteks sosial penulis juga memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya wacana tafsir ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina* karya Moh Abdul Kholiq Hasan merupakan sebuah karya tafsir yang unik, yang menggabungkan aspek-aspek keilmuan dan kultural dalam upaya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metodologi; Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina ; Analisis ; Wacana.

Abstract

Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina has two interesting approaches to study, namely psychological and historical approaches and contains more than 100 references. This research aims to reveal the factors behind the birth of Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina and analyze the discourse contained in it. This research uses descriptive-qualitative approach with discourse analysis method. The research data was obtained from the text of the tafsir book. The results of the analysis show that the book of Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina was born from Moh Abdul Kholiq Hasan's initiative to compile thematic interpretations of prayer verses. Discourse analysis reveals that Moh Abdul Kholiq Hasan was influenced by Nashruddin al-Baidawi's tafsir method in terms of approach, style, and writing systematics. In addition, the author's scientific background and social context also contribute significantly to the formation of this tafsir discourse. Overall, this study concludes that the book of Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina by Moh Abdul Kholiq Hasan is a unique work of tafsir, which combines scientific and cultural aspects in an effort to understand the meaning of the verses of the Qur'an.

Keywords: Methodology ; Tafseer Rabbana Min Kalami Rabbina ; Analysis ; Discourse.

Pendahuluan

Tafsir Al-Qur'an telah mengalami perkembangan signifikan dari periode klasik hingga kontemporer,¹ Ketidakpuasan terhadap tafsir klasik dalam menjawab dinamika zaman mendorong munculnya karya tafsir baru.² Inovasi terkait penafsiran Al-Qur'an terbagi atas dua macam, yaitu inovasi pada media digital dan media cetak. Inovasi pada media digital banyak dipublikasikan berupa audio maupun video yang bisa diakses pada berbagai laman media sosial.³ Pada media cetak, pembaharuan terkait tafsir disesuaikan dengan sasaran publiknya salah satu contohnya yaitu *Tafsir Juz 'Amma For Kids* karya Abdul Mustaqim, yang memadukan ilustrasi komik sebagai media pendukungnya sebagai bentuk inovasi yang ditujukan untuk pembaca anak-anak.⁴ Penelitian ini mengulas inovasi tafsir dalam karya *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina* oleh Moh Abdul Kholiq Hasan, yang menggunakan pendekatan tematik dengan bahasa kekinian dan ilustrasi sebagai ciri khasnya.

Penelitian ini berfokus pada metodologi dan wacana dalam kitab tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*. Tafsir ini menggunakan metode tematik-analitik, yang mengelompokkan ayat-ayat doa berdasarkan tema untuk memudahkan analisis makna dan relevansinya. Dibandingkan karya lain seperti *Tafsir Al-Misbah* dan *Fi Zhilal Al-Qur'an*, tafsir ini menawarkan penyajian yang lebih visual dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat modern. Namun, literatur yang menyoroiti pendekatan psikologis dan historis pada tafsir doa ini masih terbatas, sehingga penelitian ini menambah wawasan dalam kajian tafsir kontemporer.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tafsir tematik secara umum, seperti karya Mustafa Muslim tentang *Mabahits Fii Tafsir Maudhu'i*.⁵ Namun, pendekatan yang memadukan konteks historis, psikologis, dan visual dalam analisis ayat-ayat doa jarang dijelaskan secara rinci. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang ingin diisi oleh studi

¹ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer : Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya," *Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 81–94, doi:<https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Pustaka Pelajar, 2005).

³ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube," *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, doi:<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

⁴ Nafiatuz Zahro, "Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 1 (16 Maret 2017): 126, doi:<https://doi.org/10.14421/Qh.2015.1601-07.s>.

⁵ Mustafa Muslim, *Mabahith Fi Al-Tafsir Al-Mawdu'i* (Dar al-Qalam, 2005).

ini, yaitu menyoroti inovasi metodologi tafsir tematik dengan pendekatan yang lebih relevan untuk pembaca masa kini.

Peneliti melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan metodologi tafsir dan mengeksplorasi pengaruh sosial, kultural, serta psikologis terhadap proses penulisan kitab Tafsir *Rabbana min Kalami Rabbina* berdasarkan dua permasalahan, 1) Bagaimana metode penafsiran dalam kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*? 2) Apa konteks sosial dan kognisi yang memengaruhi penulisan tafsir ini?

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan tafsir kontemporer dengan menawarkan kerangka analisis baru yang relevan secara sosial dan akademis. Manfaat praktisnya adalah menyediakan wawasan bagi para peneliti tafsir untuk memahami metode tematik-analitik dengan pendekatan psikologis dan historis. Selain itu, penelitian ini menginspirasi pengembangan tafsir yang lebih inklusif bagi generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode analisis wacana, yang bertujuan untuk mengeksplorasi metodologi dan wacana dalam kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*. Jenis penelitian ini adalah studi dokumen yang berfokus pada teks kitab tafsir sebagai objek utama. Data penelitian mencakup sistematika penulisan, pendekatan tematik-analitik, serta gaya bahasa yang digunakan. Sumber data utama berasal dari kitab Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*, sementara data pendukung meliputi literatur tafsir klasik seperti karya Nashruddin al-Baidawi dan tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca, mencatat, dan menafsirkan teks secara mendalam.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: analisis struktur wacana untuk memahami sistematika penulisan dan tema, kajian intertekstualitas untuk membandingkan metodologi kitab ini dengan karya tafsir lain, serta analisis konteks sosial, kultural, dan psikologis penulis yang memengaruhi pembentukan wacana. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman holistik terhadap metodologi tafsir, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan psikologis dan historis. Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya wawancara langsung dengan penulis, sehingga beberapa kesimpulan hanya berdasarkan interpretasi teks dan referensi pendukung. Meskipun demikian, metode ini tetap relevan untuk mengungkap inovasi metodologis dalam kitab tafsir tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan terfokus pada metodologi kajian kitab Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina karya Moh Abdul Kholiq Hasan. Analisis data yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan teori analisis wacana sebagai alat untuk menganalisis wacana dengan aspek kebahasaan dan mengaitkannya dengan konteks yang ada.⁶ Analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana Teun Van Dijk mencakup pada tiga aspek yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.⁷ Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni; menganalisa tema, alur, dan elemen (makna kata dan kalimat, struktur kalimat, gaya bahasa dan cara penyampaian). Menganalisa kondisi sosial baik dari segi kesadaran mental penulis dan proses produksi teks. Dan menganalisa konteks sosial baik dari segi konteks sosial an interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan psikologis dan historis. Sehingga pendekatan ini akan memberikan prespektif baru dalam memahami konteks dan motivasi di balik penulisan tafsir tersebut. Teori analisis wacana Teun Van Dijk memberikan kerangka analisis yang komprehensif dan mendalam.

A. Biografi Penulis Kitab Tafsir

Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina merupakan karya dari Moh Abdul Kholik Hasan atau yang kerap dikenal Hasan El Qudsy. Lahir di Kudus, 9 November 1974 dari pasangan kyai Habib Muslimun dan Siti Murfiatun Ihsan. Masa kecilnya dihabiskan untuk menuntut ilmu melalui kajian rutin yang diselenggarakan di rumah pribadi maupun di masjid. Kajian yang diikutinya meliputi mengaji Al-Qur'an, ilmu *nahwu shorof*, serta sorogan kitab kuning. Pendidikan formalnya dimulai dari tingkatan Raudhatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah di yayasan pendidikan milik keluarga yang bernama *Wasilatuttaqwa*, setelah itu melanjutkan pendidikan pada tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah di TBS Kudus.⁸

Berkat kepandaian dan ketekunannya dalam belajar berhasil membawanya untuk menempuh studi Strata 1 dengan beasiswa penuh di Universitas Al-Azhar, Kairo dan lulus dengan predikat *Jayyid Jiddan*.⁹ Pasca studi sarjana diselesaikan, selanjutnya beliau memilih

⁶ Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia," *Empirisme* 24, no. 1 (7 Januari 2016), doi:<https://doi.org/10.30762/Empirisma.V24i1.1>.

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, IX (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011).

⁸ Moh Abdul Kholiq Hasan Hasan, *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa : Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan)*, 1 ed. (Surakarta: Mizan Edupress, t.t.).

⁹ Moh Abdul Kholiq Hasan Hasan, "Mengenal Dekat Tafsir Rabbana; Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa," t.t.

untuk melanjutkan studi magister di Universitas Omdurman dan lulus dengan predikat *cumlaude*.¹⁰ Selain itu, beliau juga memperoleh beasiswa S2 program studi Bahasan Arab di Institut Internasional Liga Arab di Khartoum Sudan, setelah itu beliau berhasil menyanggah gelar doktoral yang diperoleh dari *Dar Al-Qur'an al-Karim* dan *Islamic Science University* di Sudan.

Pasca menyelesaikan studinya, beliau kemudian aktif mengisi berbagai kajian dan kemudian berprofesi sebagai dosen di UIN Raden Mas Said Surakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengajar S3 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, beliau juga berperan sebagai ketua fatwa MUI Surakarta, pengurus Masjid Agung Surakarta, aktif sebagai pengisi banyak kajian.

Moh Abdul Khaliq Hasan memiliki banyak karya dalam bentuk buku dan artikel jurnal. Tulisannya terdiri dari beberapa tema. Berikut beberapa karya beliau berjudul *Islamic Efficacy Training* untuk menurunkan kecemasan menghadapi tes hafalan Al-Quran (2018) yang diterbitkan oleh LP2M IAIN Surakarta, *The Power of Tobat* (2005) yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai. Selain itu, beliau juga aktif menulis artikel jurnal yang telah dipublikasikan di banyak jurnal terkait.

B. Sejarah Singkat Karya Tafsir

Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina* mulai ditulis pada 2010 dan terbit di tahun 2020, hal ini dimulai sejak Moh Abdul Khaliq Hasan mengikuti program short course dari Kementerian Agama di Mesir yang mengharuskannya untuk membuat proposal penelitian. Bermula dari hal tersebut, akhirnya Moh Abdul Khaliq Hasan melakukan riset dan menemukan banyak ayat doa dalam Al-Qur'an. Penulisan tersebut tak kunjung selesai bahkan hingga ia kembali ke Indonesia, namun hal tersebut bukan penghalang untuk tidak menyelesaikan tulisannya ini.

Karya tafsir ini pada akhirnya dapat dipublikasikan dengan judul *Rabbana Min Kalami Rabbina Tafsir Tematik Ayat-Ayat Do'a: Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan*. Karya tafsir berbahasa Indonesia ini menggunakan pendekatan *lughawi*, sosial dan historis yang terdiri dari satu jilid besar dengan jumlah halaman sebanyak 815 halaman. Metode yang digunakan dalam karya ini merupakan tafsir tematik-analitik yang mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-

¹⁰ Ibid.

ayat do'a kemudian menganalisisnya dengan merujuk pada karya ulama tafsir klasik maupun kontemporer.¹¹

Hasil analisa yang didapat dipaparkan menjadi lima bab tema, yaitu biografi tokoh, teks doa, penafsiran ayat doa dengan tema yang sama karena bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami munasabah ayat doa yang dipaparkan, pemberian mutiara kata dalam doa dan refleksi kehidupan untuk dikaitkan dengan nilai kehidupan yang ada. Sistem penulisan karya ini disesuaikan dengan mengelompokkan ayat sesuai asbabun nuzul dalam Al-Qur'an serta mengklasifikasikan ayat yang setema dalam satu pembahasan. Selain itu, dilengkapi juga dengan penjelasan terkait pelaku doa, kosa kata sulit, analisis dan refleksi kehidupan. Abdul Kholiq Hasan juga menghindari kisah-kisah yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan *israiliyyah* apabila diperlukan. Abdul Kholiq Hasan juga menambahkan gambar untuk memberikan pemahaman lebih kepada para pembaca dan menggunakan lebih dari seratus referensi.

C. PERKEMBANGAN TAFSIR KONTEMPORER DAN METODOLOGI PENELITIAN TAFSIR

1. Perkembangan Tafsir Kontemporer

Tafsir kontemporer terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata kontemporer. Tafsir memiliki makna yaitu penjelasan, sedangkan kontemporer merupakan zaman yang terdampak perkembangan ilmu dan teknologi.¹² Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir kontemporer merupakan penjelasan yang dalam hal ini adalah mengenai Al-Qur'an yang disesuaikan dengan keadaan masa kini,¹³ sebagian ahli berpendapat dimulai pada abad ke-20 masehi.¹⁴ Sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa masa kontemporer dimulai pada abad ke-19 masehi ketika Islam mengalami kebangkitan. Hal ini ditandai dengan adanya pergerakan Islam di wilayah Mesir dengan kemunculan *Tafsir al-Manar* karya Rasyid Ridho dan Muhammad Abduh hal ini juga mempengaruhi pergerakan organisasi keislaman di Indonesia.¹⁵

¹¹ Hasan, *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa : Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan)*.

¹² Zulaiha, "Tafsir Kontemporer : Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya."

¹³ Ibid.

¹⁴ Rifa Roifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)," *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (Juni 2017): 21-36.

¹⁵ Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat," *Jurnal Substantia* 15, no. 1 (April 2013).

Perkembangan penafsiran di Indonesia sendiri sudah dimulai sejak abad ke-17 masehi, hal ini ditandai dengan penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an. Terjemahan pertama yang muncul pada abad 17 adalah kitab *Tarjuman Mustafid* karya Abdurrahman as-Singkili dan menjadi salah satu kitab masyhur di berbagai negara.¹⁶ Pada abad-abad berikutnya penafsiran Al-Qur'an semakin berkembang pesat. Di setiap abadnya terus mengalami perkembangan dan banyak memunculkan inovasi-inovasi seperti metode, teknik, maupun corak penafsiran di setiap karya tafsir. Hal ini banyak dipengaruhi oleh latar belakang mufassir, seperti perjalanan hidup, latar belakang keilmuan, referensi bacaan, pendidikan hingga kondisi psikologis mufassir.¹⁷

Perkembangan tafsir kontemporer di Indonesia terbagi atas lima periode, periode pertama, tafsir di Indonesia masih dipengaruhi keilmuan dari Timur Tengah dan konsep tafsir pada periode ini masih sangat sederhana yaitu berupa penerjemahan Al-Qur'an dan banyak menggunakan metode ijmal.¹⁸ Selain itu, pada periode ini banyak bernuansa perjuangan dan sosial politik sebab pada masa ini keadaan Indonesia dalam masa memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹⁹ Periode kedua antara tahun 1951-1980, pada periode ini tafsir yang muncul mulai beragam mulai dari lingkungan pesantren hingga akademisi dan mulai banyak bermunculan tafsir dengan bahasa daerah dan banyak bermunculan tafsir dengan metode tematik dan berorientasi pada hal-hal tertentu, seperti berorientasi pada tafsir surat tertentu, berorientasi pada juz-juz tertentu dan tafsir lengkap 30 juz.²⁰ Periode ketiga terjadi di tahun 1981-1990 M yang didominasi dengan tafsir maudhu'i yang dikemas secara sederhana. Kitab tafsir yang muncul memuat beberapa tema dan juga pembahasan terkait ayat-ayat hukum. Pada periode ini, komunikasi di media sosial mulai bermunculan sehingga generasi ini mulai nyaman untuk berkomunikasi secara tertulis sehingga tafsir pada era ini juga memuat penjelasan yang cukup panjang dan formal. Periode keempat dimulai pada tahun 1990-2000, memuat tafsir tematik yang lebih variatif dan lebih spesifik, namun isu yang dibawa masih seputar isu keagamaan.²¹ Periode kelima dimulai di tahun 2001-sekarang, pada periode ini tema yang dibahas semakin bervariasi, pembahasannya mencakup

¹⁶ Ahmad Attabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia," *Hermeneutik* 8, no. 2 (Desember 2014): 305-3

24.

¹⁷ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)* (Depok: Elsiq, 2013).

¹⁸ Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia."

¹⁹ Roifa, Anwar, dan Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)."

²⁰ Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia."

²¹ Ibid.

sains, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Penyajian tafsir juga tidak monoton hanya tulisan-tulisan panjang, namun juga memuat visualisasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karya tafsir yang muncul di Indonesia dalam lima periode terus mengalami perkembangan baik secara pembahasan tema serta inovasi penyajian tafsirnya.

2. Metodologi Tafsir

Metodologi tafsir merupakan kajian yang masih terbilang baru dalam khazanah intelektual Islam. Kata metodologi sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan, dalam Bahasa Indonesia kata metodologi memiliki arti cara yang diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Sedangkan, metodologi tafsir memiliki makna yaitu ilmu mengenai metode menafsirkan Al-Qur'an dan pembahasan ilmiah mengenai metode-metode penafsiran Al-Qur'an.

Secara garis besar, metodologi tafsir terbagi atas empat macam, yaitu pertama, metode *ijmali* yang secara bahasa bermakna global atau umum. Sehingga dapat dikatakan tafsir dengan metode ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara global atau umum.²³ Kelebihan metode ini adalah praktis dan mudah dipahami, bebas dari penafsiran israiliyyat, akrab dengan bahasa Al-Qur'an. Sedangkan, kelemahannya adalah menjadikan petunjuk Al-Qur'an bersifat parsial dan tidak utuh serta tidak ada ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai.²⁴

Metode kedua adalah metode tahlili, yang memiliki makna metode yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang ada di dalam ayat-ayat yang ditafsir dengan menerangkan makna-makna yang terdapat di dalamnya sesuai kecenderungan mufassir, menjelaskan dengan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, munasabah ayatnya, hubungan suratnya, asbab nuzul, hadis serta pendapat para mufassir terdahulu yang diwarnai latar belakang serta keahliannya. Umumnya, penafsiran dengan metode ini menafsirkan ayat sesuai dengan urutan mushaf dan asbab nuzul ayat yang ditafsirkan. Kelebihan metode ini adalah keluasan ruang lingkup, dan keluasan pemikiran. Sedangkan kelemahannya adalah menjadikan petunjuk Al-Qur'an terlihat parsial atau terpecah-pecah dan

²² Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (30 Juli 2018): 41–66.

²³ Moh Abdul Kholiq Hasan Hasan, "Metode Penafsiran Al-Quran: Pengenalan Dasar Penafsiran Al-Qur'an," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (30 Juni 2015): 51.

²⁴ Ibid.

melahirkan penafsiran yang subyektif karena memberikan kesempatan mufassir untuk berpendapat seluas-luasnya, dan masuknya pemikiran israiliyyat.²⁵

Metode ketiga adalah metode muqarran, yang bermakna perbandingan. Perbandingan disini adalah membandingkan redaksi ayat yang mirip namun memiliki kandungan yang berbeda, maupun ayat yang memiliki redaksi berbeda namun memiliki kandungan yang sama. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memberikan wawasan yang luas, membuka diri untuk bersikap toleran, dapat mengetahui penafsiran dan mufassir diharapkan lebih bersikap hati-hati. Sedangkan kekurangannya adalah tidak cocok untuk pemula, kurang tepat untuk memecahkan masalah kontemporer dan menimbulkan kesan pengulangan kepada mufassir.

Metode keempat adalah metode maudhu'i, yang memiliki makna metode tematik. Hal ini didasarkan pada pembahasannya yang sesuai dengan tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terdapat dua cara dalam penyusunan tafsir metode ini, yaitu pertama dengan cara menghimpun seluruh ayat yang setema serta mengarah pada satu tujuan yang sama dan kedua penafsiran yang dilakukan berdasarkan surat Al-Qur'an.²⁶ Menurut Al-Farmawi, terdapat setidaknya tujuh langkah dalam melakukan penyusunan tafsir maudhu'i, di antaranya menetapkan topik yang akan dikaji, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, menyusun ayat sesuai dengan masa turun, memahami keterkaitan antar ayat dalam surat, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sesuai, melengkapi isi penafsiran dengan hadist-hadist terkait, mempelajari serta mengkompromikan antara ayat yang umum dengan ayat yang khusus.²⁷

3. Corak Tafsir

Corak tafsir dapat diartikan sebagai warna atau arah pemikiran yang mendominasi sebuah penafsiran.²⁸ Terdapat beberapa corak tafsir yang biasa digunakan dalam kitab-kitab tafsir, diantaranya adalah pertama, corak tafsir sufi, yaitu corak tafsir yang menyingkap pemaknaan ayat Al-Qur'an dari sisi esoteriknya, memaknai Al-Qur'an tidak hanya pada sisi dzahirnya saja namun juga pada sisi bathiniyahnya.²⁹

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Asep Mulyaden dan Asep Fuad, "Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 397–403.

²⁸ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.388.

²⁹ Ihsan Abdillah dan Mochammad Rizqy Baihaqi, "Ragam Corak Tafsir : Tafsir Sufi," *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 24–30.

Kedua adalah corak tafsir fiqhi, yaitu corak tafsir yang memiliki kecenderungan untuk menggali hukum-hukum fiqih dalam ayat-ayat Al-Qur'an.³⁰ Tafsir dengan corak fiqhi ini seakan melihat Al-Qur'an sebagai kitab yang berisi mengenai hukum-hukum. Ketiga, corak falsafi, yaitu tafsir yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran filsuf serta banyak menggunakan teori-teori filsafat untuk mengungkap makna ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Keempat adalah corak tafsir ilmi, yang artinya corak tafsir yang berusaha mengungkap makna ayat-ayat Al-Qur'an didasarkan pada isyarat-isyarat ilmiah yang ada pada ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.³² Kelima, corak adabi ijtima'i, yaitu corak penafsiran Al-Qur'an yang mengelaborasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan situasi kondisi masyarakat sehingga penafsiran dengan corak ini diharapkan mampu menjawab problematika dan memudahkan masyarakat untuk mengerti mengenai ayat-ayat yang ditafsirkan.³³

Corak tafsir keenam adalah tafsir corak *lughawi* atau biasa disebut dengan corak kebahasaan merupakan corak tafsir yang lebih banyak menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an pada aspek bahasanya daripada aspek pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.³⁴ Ketujuh, terdapat corak tafsir teologi yaitu penafsiran yang menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pada keberadaan manusia dan keberadaan Allah swt.³⁵

D. METODOLOGI PENAFSIRAN TAFSIR RABBANA MIN KALAMI RABBINA

Analisis dan pembahasan ini menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang akan menganalisis seputar teks, kognisi sosial dan konteks sosial karya tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina.

1. Teks

a. Metode Penafsiran

³⁰ Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 01 (8 Desember 2015), doi:10.54625/elfurqania.v1i01.877.

³¹ Syafieh Syafieh, "Perkembangan Tafsir Falsafi dalam Ranah Pemikiran Islam," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Maret 2018): 140, doi:10.32505/tibyan.v2i2.385.

³² Muhammad Faisal, "Sains dalam Al-Qur'an (Memahami Konstruksi Pendekatan Tafsir Bil-Ilmu dalam Menafsirkan Al-Qur'an)," *Bashair : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (Juni 2021): 21–30.

³³ Nur Hafid Muhammad dan Dewi Purwaningrum, "Corak Adabi Ijtima'i dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (25 Februari 2022): 15–27, doi:10.57163/almuhafidz.v2i1.38.

³⁴ Umiarti Karimah dan Muh. Fathoni Hasyim, "Dinamika Manhaj Lughawi (Linguistik) dalam Penafsiran," *Muhadasah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (Juni 2023): 95.

³⁵ Triansyah Fisa, Zulkifli Abdurrahman Usman, dan Muhammad Faisal, "Studi Literatur Corak Penafsiran Al-Qur'an : Kasus Tafsir Al-Munir," *Bashair : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (Juni 2022).

Metode tafsir yang digunakan dalam penulisan karya tafsir ini adalah metode *maudhu'i bi al-Surah* yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan fokus pada surat tertentu.³⁶ Tertera dalam mukadimah tafsirnya, Moh Abdul Kholiq Hasan menjelaskan bahwa metode penulisan dalam karyanya ini menggunakan tematik-analitik untuk mengumpulkan serta mengklasifikasi ayat-ayat doa, sedangkan analitik digunakan untuk menganalisa makna ayat dan pendapat para ulama.³⁷

Metode tematik tersebut memberikan ruang bagi para pembaca untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui perenungan, penafsiran dan refleksi yang konstruktif. Hal ini sengaja dilakukan oleh Moh Abdul Kholiq Hasan, pemilihan surat yang setema kemudian mengelompokkannya dari segi historis supaya pembahasannya ringkas dan tidak bertele-tele. Penafsiran ini juga berusaha menempatkan *al-aql* dan *al-naql* secara seimbang untuk menyeimbangkan antara pengetahuan, rasionalitas, kritis dan logis serta menyampaikannya dalam bahasa yang mudah dipahami. Hal ini yang menjadi ciri khas dari tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina.

Penggunaan *ar-ra'y* dalam penafsiran ini dibatasi dan disandarkan pada hadist-hadist shahih serta menjauhi hawa nafsu, mengetahui asbab nuzul, menempatkan *nash* sesuai realita kehidupan, tidak keluar dari kaidah logika dan akal sehat serta tidak bertentangan dengan makna yang dikandung lafal, tidak bertentangan dengan tujuan umum yang digariskan Al-Qur'an, dan memanfaatkan kegiatan ilmiah dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat.³⁸

Praktik penafsiran yang dilakukan oleh Moh Abdul Kholiq Hasan masih menjaga obyektifitasnya. Hal ini ditegaskan dalam usahanya memahami konteks baik secara internal maupun secara eksternal Al-Qur'an atau dalam bahasa Amin al-Khullī disebut dengan term *ma fi Al-Qur'an* dan *Ma Haula Al-Qur'an*. Konteks internal Al-Qur'an didapatkan dari memahami sisi sastra dan gramatikalnya, sedangkan pada konteks eksternal didapatkan dari memahami riwayat asbab nuzul dan konteks historis masa ketika Al-Qur'an diturunkan. Kemudian, Abdul Kholiq Hasan memadukan kedua konteks tersebut dan didialogkan sesuai konteks di masa sekarang.

³⁶ Wardah Nadhirah, "Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali (Telaah Metodologis atas Kitab Nahwa Tafsir MAudhu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim)" 15, no. 2 (t.t.): 288.

³⁷ Hasan, *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa : Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan)*.

³⁸ Nadhirah, "Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali (Telaah Metodologis atas Kitab Nahwa Tafsir MAudhu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim)."

Ciri penafsiran Abdul Kholiq Hasan ini memiliki pendekatan secara psikologis-historis, hal ini berkaitan dengan latar belakangnya yang banyak terlibat dengan organisasi-organisasi yang digelutinya serta beliau pernah diamanahi sebagai kepala program studi Psikologi di UIN Raden Mas Said, Surakarta. Teori pengaplikasian praktik doa dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Doa merupakan sebuah karunia terbesar yang diberikan Tuhan kepada setiap hambanya. Karena doa merupakan titik pertemuan antara hamba dan Rabbnya. Doa merupakan sebuah senjata, benteng, obat dan segala bentuk kebaikan.³⁹

Berikut salah satu contoh penafsiran Abdul Kholiq Hasan yaitu penafsiran QS. Al-Imran ayat 52 :

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

“Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?” para Hawariyyun (sahabat-sahabat setia) menjawab: “kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri”

Penafsiran ayat tersebut tidak ditafsirkan satu persatu ayat setelahnya, tetapi dijelaskan secara global bahwa konteks ayat tersebut mengenai kaum Hawariyyun yang setia pada ajaran Nabi Isa disaat banyak Bani Israil yang menolak ajaran Nabi Isa. Pada ayat ini, Abdul Kholiq Hasan memberikan komentar terkait *hidden meaning* yang memberikan penjelasan bahwa sikap loyalitas yang mutlak dibutuhkan oleh setiap pendakwah kebenaran, melakukan sumpah setia di jalan dakwah serta siap untuk berkorban dalam bentuk apapun.

Pemaparan tafsir ayat tersebut diawali dengan menjelaskan biografi Nabi Isa secara singkat dan dikaitkan dengan penciptaan Nabi Isa yang tertera pada QS. Maryam : 16-35 dalam hal ini Abdul Kholiq Hasan ingin membidik konteks eksternal ayat. Kemudian, dipaparkan cukup panjang mengenai do'a Nabi Isa dan kaum Hawariyyun dan masuk dalam tema besar yang dibangun Al-Qur'an yaitu *al-Wahdah al-Diniyah* (kesatuan agama). Dikatakan bahwa kaum Hawariyyun meminta kepada Nabi Isa untuk memohonkan kepada Allah untuk

³⁹ Hasan, *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa : Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan)*.

menurunkan hidangan dari langit dan hal ini bisa jadi datangnya dari sebagian anggota Hawariyyun yang memiliki tingkat keilmuan dan keimanan yang berbeda.

Redaksi yang digunakan Nabi Isa dalam terdapat dua panggilan doa yaitu menggunakan **اللَّهُمَّ** dan **رَبَّنَا** hal ini dimaksudkan sebagai bentuk permohonan doa serta bentuk kerendahan hati dan pengharapan supaya doanya dikabulkan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah : 115. Kemudian, Abdul Kholiq Hasan memberikan komentar terkait *The Hidden Meaning* ayat ini, yaitu bahwa komitmen dengan ajaran di era sekarang tidaklah mudah. Isu Islam phobia terus berkembang di berbagai belahan dunia, membuat sebagian umat Islam tidak percaya diri dengan agamanya.

Do'a Hawariyyun tersebut dapat menjadi pelajaran bagi setiap muslim, bahwa orang-orang yang mengaku beragama Islam tetapi sikapnya bertentangan dengan ajaran agama, maka sudah sepantasnya seluruh lini kehidupan mencerminkan ajaran agama yang dianutnya. Bukan justru menutupi atau merasa malu terhadap agamanya, hal ini berakibat pada citra Islam yang dianggap sebagai agama yang jahat dan tidak berperadaban.

Contoh lain tertuang dalam QS. Albaqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَا فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Melalui penafsiran ayat di atas membahas mengenai kedekatan Allah dengan hamba-Nya dan pengabulan doa. Ayat ini berada dalam konteks pembahasan tentang hukum-hukum puasa, menunjukkan relevansi doa dalam ibadah. Kata-kata seperti “dekat” dan “mengabulkan” menunjukkan hubungan intim antara Allah dan hamba-Nya. Analisis bagaimana ayat ini disampaikan kepada umat Islam dan diterima sebagai motivasi untuk berdoa. Ayat ini diturunkan dalam konteks masyarakat yang sedang belajar tentang ibadah puasa dan pentingnya doa dalam kehidupan spiritual mereka. Perlu diperhatikan bagaimana ayat ini mempengaruhi praktik doa dalam masyarakat Muslim, termasuk dalam ibadah puasa.

b. Bentuk Penafsiran

Bentuk penafsiran yang dilakukan pada tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina Tafsir Tematik Ayat-Ayat Do'a: Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan* menggunakan bentuk

penafsiran *bil ra'y* atau *ijtihad* mufassir. Hasil pemikiran Abdul Kholiq Hasan nampak jelas pada penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun secara *historical* dengan alur cerita. Namun, Abdul Kholiq Hasan tetap merujuk pada hadist dan kitab tafsir yang telah ada, seperti *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* dan *Tafsir Al-Misbah*, hal ini dapat dilihat pada daftar pustaka.

c. Corak Penafsiran

Kecenderungan corak penafsiran yang dimiliki oleh tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina Tafsir Tematik Ayat-Ayat Do'a: Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan* ini adalah corak *Adabi Ijtima'i*, hal ini berkaitan penjelasan tafsirnya yang menghubungkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Namun, nilai-nilai sosial yang diangkat bukanlah masalah yang berat, melainkan persoalan masyarakat untuk lebih memahami penerapan suatu ayat.

Contoh kemunculan corak *adabi ijtima'i* dalam tafsir ini dapat dilihat pada tema Nabi Musa dan kaum Hawariyyun yang menjelaskan pasca ikrar Hawariyyun untuk mendukung dan loyal pada dakwah Nabi Isa, Hawariyyun memohon kepada Allah dengan doa yang menunjukkan rasa syukur atas nikmat iman yang mereka miliki. Karena dengan iman, hidup mereka menjadi bermakna di sisi Allah serta mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat.

d. Teknik Penulisan Tafsir

Susunan penulisan tafsir ini terbagi seperti urutan-urutan buku. Diawali dengan *muqaddimah* yang berisi pengantar dan metode penulisan Tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*. Pengantar dalam tafsir ini berisi mengenai pemahaman seputar do'a dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada pembahasan tafsir ini.

Bagian kedua berisi pembahasan, dimulai dengan menjelaskan dahsyatnya kekuatan do'a. Bagian ini belum termasuk ke dalam penafsiran ayat-ayat tetapi merupakan awal penjelasan. Pada bagian kedua ini dijelaskan mengenai pengertian doa, kedudukan dan keutamaan doa, cara supaya doa tidak menjadi sia-sia, tempat dan waktu terkabulnya doa, tempat-tempat mustajabah, waktu mustajabah, adab ketika berdoa, golongan orang yang tertolak doanya, doa dan tipologi manusia. Kemudian disambung dengan daftar dan klasifikasi ayat-ayat doa.

Bagian ketiga berisi penafsiran dan analisis ayat-ayat doa. Pada bagian ini terdapat lima bab pembahasan. Pertama, biografi tokoh atau entitas pelaku doa. Kedua, teks doa. Ketiga, tafsir ayat doa berisi penafsiran ayat-ayat doa yang setema. Keempat, mutiara kata dalam doa. Terakhir, refleksi kehidupan dengan mendialogkan ayat dengan nilai kehidupan yang ada.

Sedangkan bagian terakhir adalah penutupan yang menjelaskan kesimpulan dari hakikat doa dan biografi mufassir.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan bentuk keyakinan dan latar belakang keilmuan seseorang yang mempengaruhi terbentuknya suatu teks.⁴⁰ Hal ini berkaitan dengan keyakinan dan keilmuan Abdul Kholiq Hasan sebagai penulis kitab tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*. Keilmuan yang dimiliki Abdul Kholiq Hasan sangatlah mumpuni untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bermula pada pendidikannya di lingkungan keluarga dan juga pendidikan formalnya. Beliau yang seringkali mengikuti kajian rutin hingga sorogan kitab kuning dan bersekolah formal mulai dari Raudhatul Athfal hingga mengenyam pendidikan tinggi hingga kini menjadi Professor.

Hari-harinya yang dipenuhi dengan kegiatan belajar dan mendalami bidang agama, Bahasa Arab hingga mempelajari kitab tafsir menjadikan kitab tafsir karyanya ini berisi pengetahuan terkait kaidah Bahasa Arab dan tafsir. Selain itu, Abdul Kholiq Hasan juga menyelipkan hadist-hadist untuk memberikan penjelasan dalam tafsirnya.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial berkaitan dengan lingkungan penulis yang mempengaruhi terbentuknya sebuah teks. Latar belakang seorang Abdul Kholiq Hasan yang bertempat tinggal di Surakarta yang kental akan budaya Jawa serta sosoknya yang menjadi seorang ayah dari 2 putra dan 1 putri membuatnya paham akan tren masa kini serta mirisnya literasi yang berkaitan dengan tafsir. Selama ini, tafsir yang beredar di masyarakat memiliki bahasa yang kaku serta penjelasan yang terkesan menggurui sehingga kurang diminati oleh anak muda.

Hal di atas yang melatar belakangi terbitnya tafsir *Rabbana Min Kalami Rabbina*, kitab tafsir yang diperkaya dengan 100 lebih referensi serta disajikan dengan memuat ilustrasi yang bersumber dari data yang dirujuk dan dipaparkan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan rasional sehingga menjadikannya mudah untuk dicerna semua kalangan termasuk anak-anak muda.

Latar belakangnya sebagai seorang akademisi juga banyak mempengaruhi penyajian kitab tafsir ini. Banyak pembahasan ia jelaskan dengan pengetahuan umum serta memiliki bahasa-bahasa yang akademis.

⁴⁰ *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media.*

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kitab *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina* karya Moh Abdul Kholiq Hasan menggunakan pendekatan tematik-analitik, dengan fokus pada ayat-ayat doa. Penafsiran ini disajikan dengan metode *maudhu'i bi al-surah*, menggabungkan pendekatan psikologis dan historis untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks ayat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam tafsir untuk menjawab kebutuhan generasi modern.

Pendekatan yang digunakan dalam kitab *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina* dapat menjadi acuan bagi peneliti tafsir untuk mengembangkan metodologi yang relevan secara sosial dan kontekstual. Bahasa kekinian dan visualisasi dalam kitab *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina* menunjukkan potensi besar untuk menarik pembaca muda, sehingga penelitian ini dapat mendorong pengembangan karya serupa yang inklusif terhadap berbagai kelompok usia.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kajian ini hanya berpusat pada kitab *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina*, sehingga hasilnya mungkin belum cukup untuk menggambarkan pola umum tafsir kontemporer. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis multidisipliner, termasuk kajian budaya dan teknologi, untuk mengeksplorasi potensi tafsir dalam era digital.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami inovasi metodologi tafsir kontemporer, khususnya dalam karya Moh Abdul Kholiq Hasan. Dengan memadukan aspek psikologis, historis, dan visual, kitab ini tidak hanya menawarkan pemahaman baru terhadap ayat-ayat doa, tetapi juga mendorong inklusivitas dalam dunia tafsir. Studi ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi relevansi tafsir kontemporer dalam menjawab tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Ihsan, dan Mochammad Rizqy Baihaqi. "Ragam Corak Tafsir: Tafsir Sufi." *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 24–30.
- Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat." *Jurnal Substantia* 15, no. 1 (April 2013).
- Attabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia." *Hermeneutik* 8, no. 2 (Desember 2014): 305–24.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar, 2005.

- . *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. IX. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011.
- Faisal, Muhammad. “Sains dalam Al-Qur’an (Memahami Konstruksi Pendekatan Tafsir Bil-Ilmu dalam Menafsirkan Al-Qur’an).” *Bashair : Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (Juni 2021): 21–30.
- Fisa, Triansyah, Zulkifli Abdurrahman Usman, dan Muhammad Faisal. “Studi Literatur Corak Penafsiran Al-Qur’an : Kasus Tafsir Al-Munir.” *Bashair : Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (Juni 2022).
- Gusmian, Islah. “Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur’an di Indonesia.” *Empirisme* 24, no. 1 (7 Januari 2016). doi:<https://doi.org/10.30762/Empirisma.V24i1.1>.
- Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. doi:<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hasan, Moh Abdul Kholiq Hasan. “Mengenal Dekat Tafsir Rabbana; Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa,” t.t.
- . “Metode Penafsiran Al-Quran: Pengenalan Dasar Penafsiran Al-Qur’an.” *Al-A’raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (30 Juni 2015): 51.
- . *Tafsir Rabbana Min Kalami Rabbina (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa : Pelaku, Makna dan Refleksi Kehidupan)*. 1 ed. Surakarta: Mizan Edupress, t.t.
- Imzi, A. Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Elsiq, 2013.
- Karimah, Umiarti, dan Muh. Fathoni Hasyim. “Dinamika Manhaj Lughawi (Linguistik) dalam Penafsiran.” *Muhadasah : Jurnal Pedidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (Juni 2023): 95.
- Muhammad, Nur Hafid, dan Dewi Purwaningrum. “Corak Adabi Ijtima’i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar).” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (25 Februari 2022): 15–27. doi:[10.57163/almuhafidz.v2i1.38](https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38).
- Mulyaden, Asep, dan Asep Fuad. “Langkah-Langkah Tafsir Maudhu’i.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 397–403.
- Muslim, Mustafa. *Mabahith Fi Al-Tafsir Al-Mawdu’i*. Dar al-Qalam, 2005.
- Nadhirah, Wardah. “Hermeneutika Al-Qur’an Muhammad Al-Ghazali (Telaah Metodologis atas Kitab Nahwa Tafsir MAudhu’i li Suwar Al-Qur’an al-Karim)” 15, no. 2 (t.t.): 288.
- Putra, Aldomi. “Metodologi Tafsir.” *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (30 Juli 2018): 41–66.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan. “Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945).” *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (Juni 2017): 21–36.
- Syafieh, Syafieh. “Perkembangan Tafsir Falsafi dalam Ranah Pemikiran Islam.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Maret 2018): 140. doi:[10.32505/tibyan.v2i2.385](https://doi.org/10.32505/tibyan.v2i2.385).
- Syukur, Abdul. “Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an.” *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 01 (8 Desember 2015). doi:[10.54625/elfurqania.v1i01.877](https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877).
- Zahro, Nafiatuz. “Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz ’Amma For Kids.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 16, no. 1 (16 Maret 2017): 126. doi:<https://doi.org/10.14421/Qh.2015.1601-07.s>.
- Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya.” *Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 81–94. doi:<https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.